



KAJIAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM EPISODE JEMBATAN ILMU PADA FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Yandry Dami^{1*}, Ari Metalin Ika Puspita²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 3 September 2025
Revisi 18 September 2025
Diterima 25 September
2025

Abstract

This study aims to analyze the character values contained in the episode “Jembatan Ilmu” from the animated series Upin and Ipin and assess the potential of the episode as a learning medium for elementary school students. Using a descriptive qualitative approach and content analysis techniques, this study examines the dialogues, scenes, and interactions between characters in the episode. The results of the study indicate twelve core character values: tolerance, responsibility, honesty, discipline, cooperation, social awareness, appreciation of achievement, independence, love of peace, creativity, and patriotism. These values are in line with the character education curriculum in elementary schools and can be effectively integrated through interesting and easy-to-understand audiovisual media. The use of animated films has been shown to increase students' motivation and understanding of character values. Teachers can utilize this media to create interactive and contextual learning experiences. This study contributes to the development of innovative and effective animation-based learning strategies to support character development in elementary education.

Kata kunci:

Nilai karakter, Film
Animasi, Upin & Ipin,
Media Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai karakter yang terdapat dalam episode “Jembatan Ilmu” dari film animasi Upin dan Ipin serta menilai potensinya sebagai sarana edukasi bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode analisis konten, studi ini mengamati dialog, scene, serta interaksi antara karakter dalam film. Temuan analisis menunjukkan adanya 12 nilai karakter utama yang meliputi toleransi, rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerjasama, kepedulian sosial, penghargaan terhadap prestasi, kemandirian, cinta perdamaian, kreativitas, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut selaras dengan kurikulum pendidikan karakter di sekolah dasar dan dapat diintegrasikan melalui media audiovisual yang menarik serta mudah dipahami. Pemanfaatan film animasi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai karakter. Para guru dapat menggunakan media ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis animasi guna mendukung pembentukan karakter siswa dengan cara yang efektif.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:***Yandry Dami*****Yandry.21161@mhs.unesa.ac.id**

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Tantangan pendidikan karakter semakin kompleks di era digital saat ini, di mana anak-anak terpapar berbagai informasi dan pengaruh media sejak usia dini (Muning et al., 2019; Zul et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menarik agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif.

Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui media film animasi yang digemari anak-anak. Film animasi memiliki kekuatan visual dan emosional yang mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang mudah dipahami. Salah satu animasi yang populer di Indonesia adalah *Upin dan Ipin*, yang menyajikan cerita-cerita sederhana namun sarat nilai edukatif. Episode “Jembatan Ilmu”, misalnya, memuat berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar (Putri et al., 2021; F et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa animasi seperti *Upin dan Ipin* efektif dalam mendukung pembelajaran karakter karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan emosional siswa (Fauzi, 2020; Hargiarti et al., 2022). Sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, media animasi dapat berfungsi sebagai model perilaku yang ditiru anak melalui proses observasi dan identifikasi.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter dalam episode “Jembatan Ilmu” dan mengevaluasi potensinya sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis animasi yang inovatif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji nilai-nilai karakter dalam episode “Jembatan Ilmu” dari serial animasi *Upin dan Ipin*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna yang terkandung dalam narasi, dialog, serta interaksi antartokoh secara mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif.

Episode “Jembatan Ilmu” dipilih secara purposif karena mengandung muatan edukatif yang relevan dengan pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) analisis konten, (2) wawancara semi-terstruktur, dan (3) dokumentasi visual.

Pada tahap analisis konten, peneliti mengamati dan merekam adegan-adegan kunci dalam episode tersebut, termasuk dialog dan perilaku tokoh, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul. Analisis ini merujuk pada indikator nilai karakter yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan satu orang guru sekolah dasar yang berpengalaman dalam menerapkan pendidikan karakter. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan praktis mengenai efektivitas penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran karakter di kelas, sekaligus sebagai bentuk validasi dari temuan analisis konten.

Sementara itu, dokumentasi berupa catatan observasi dan tangkapan layar dari adegan-adegan kunci digunakan untuk memperkuat bukti visual dan deskripsi naratif dalam hasil penelitian. Setiap temuan dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

Untuk meningkatkan validitas data, teknik triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut (konten, wawancara, dokumentasi). Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa interpretasi nilai-nilai karakter didasarkan pada data yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL

1. Nilai-Nilai Karakter Dalam Episode Jembatan Ilmu

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam episode "*Jembatan Ilmu*" dari film animasi *Upin & Ipin*, serta mengevaluasi potensinya sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis konten, diperoleh temuan bahwa episode tersebut memuat 12 nilai karakter utama yang relevan dengan indikator pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Nilai-nilai tersebut ditampilkan secara eksplisit maupun implisit melalui dialog, alur cerita, serta interaksi antar tokoh.

A. Toleransi

Scene 00.23



Gambar 1. Pesan moral Si Tanggang tentang menghormati orang tua

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Toleransi tercermin dalam adegan saat Ipin membawakan cerita tentang tokoh Si Tanggang yang menolak mengakui ibunya. Pesan moral dalam kisah tersebut mengajak siswa untuk tetap menghormati orang tua, terlepas dari kondisi sosial atau ekonomi mereka.

B. Tanggung Jawab

Scene 01.23



Gambar 2. Si Tanggang dalam cerita Ipin tidak meminta maaf ke ibunya, sehingga menerima konsekuensi

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Dalam cerita Si Tanggung yang dikisahkan Ipin, karakter utama mengalami konsekuensi karena tidak bertanggung jawab atas sikapnya terhadap ibunya. Adegan ini mengilustrasikan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi.

C. Kejujuran

Scene 05.30



Gambar 3. Jarjit mengakui lupa teks cerita

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Nilai kejujuran tampak ketika Jarjit secara terbuka mengakui bahwa ia lupa sebagian teks cerita karena buku yang digunakannya tidak lengkap. Sikap ini mencerminkan keberanian untuk bersikap jujur di tengah keterbatasan.

D. Disiplin

Scene 13.59



Gambar 4. Upin terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Cikgu Melati dengan serius

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Upin terlihat mengerjakan tugas dari gurunya dengan serius dan penuh tanggung jawab. Sikap ini menunjukkan nilai disiplin yang penting dalam proses pembelajaran.

E. Kerja Sama

Scene 07.44



Gambar 5. Upin, Ipin, dan teman-teman berlatih bersama di lapangan untuk mempersiapkan pertunjukan cerita

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Adegan ketika Upin, Ipin, dan teman-temannya berlatih bersama untuk pertunjukan cerita mencerminkan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan hasil yang lebih baik.

F. Peduli Sosial

Scene 02.30



Gambar 6. Opah menasihati Kak Ros untuk menjaga lisannya

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Kepedulian sosial tergambar saat Opah menasihati Kak Ros agar lebih berhati-hati dalam berbicara kepada adiknya. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang empatik dalam keluarga.

G. Menghargai Prestasi

Scene 01.31



Gambar 7. Upin memberikan tepuk tangan kepada Ipin setelah ia bercerita

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Upin memberikan tepuk tangan kepada Ipin sebagai bentuk apresiasi atas keberaniannya bercerita. Adegan ini menunjukkan pentingnya menghargai usaha dan keberhasilan orang lain.

H. Mandiri

Scene 02.45



Gambar 1. Upin memberanikan diri bercerita di depan keluarga tanpa bantuan dan paksaan

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Upin tampil bercerita di depan keluarga tanpa bantuan siapa pun. Hal ini menunjukkan kemandirian dan kepercayaan diri, nilai penting dalam membentuk karakter anak.

I. Cinta Damai

Scene 03.29



Gambar 9. Tokoh Ehsan dan Fizi menertawakan Mei-Mei tetapi Mail menengahi dengan candaan

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Ketika terjadi ejekan antar teman, karakter Mail menengahi dengan candaan untuk meredakan situasi. Adegan ini menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kedamaian dan menghindari konflik.

J. Kreatif

Scene 03.43



Gambar 10. Mail berinisiatif memperagakan cerita dengan cara yang menarik

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Mail memperagakan cerita dengan cara yang ekspresif dan menarik, mencerminkan kreativitas dalam menyampaikan ide. Hal ini penting untuk merangsang cara berpikir inovatif pada siswa.

K. Cinta Tanah Air

Scene 03.50



Gambar 2. Mail mengungkapkan pentingnya mencintai budaya dan bahasa sendiri

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP01_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Nilai ini muncul ketika Mail mengajak teman-temannya untuk mencintai bahasa dan budaya daerah. Tindakan ini menunjukkan pentingnya menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa.

L. Tolong Menolong

Scene 10.35



Gambar 12. Ehsan meminjamkan buku kepada Fizi

Sumber : https://youtu.be/w9VZ8fP0I_U?si=DYEsfP_Bg7zHwuKE

Adegan ketika Ehsan meminjamkan buku kepada Fizi mencerminkan nilai solidaritas dan sikap saling membantu di antara teman. Sikap ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang saling peduli.

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa episode "Jembatan Ilmu" mengandung beragam nilai karakter yang sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Karakter bagi siswa sekolah dasar. Nilai kejujuran terlihat ketika salah satu karakter mengakui kesalahan karena lupa mengingat teks yang harus dipertunjukkan. Nilai tanggung jawab muncul saat para karakter berupaya memperbaiki kesalahan dan berlatih lebih keras agar pertunjukan tetap dapat dilaksanakan. Kerja sama tercermin dari bagaimana karakter-karakter saling mendukung dalam mempersiapkan acara tersebut.

Selain temuan ini, penelitian Fauzi (2020) menunjukkan bahwa serial animasi Upin & Ipin secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dan gotong royong dalam alur cerita, sehingga mendukung efektivitas media animasi dalam penguatan karakter kewarganegaraan pada siswa SD (Fauzi, 2020). Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi Cipta et al. (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan media digital, termasuk animasi, dapat meningkatkan skor karakter siswa pada aspek kerjasama dan toleransi (Cipta, Husaeni, Cahyati, & Anwar, 2023).

Nilai kepedulian sosial dan penghargaan terhadap prestasi juga muncul ketika teman-teman saling mengingatkan dan memberi dukungan satu sama lain. Hal ini menguatkan kesimpulan Hargiarti et al. (2022) yang menemukan bahwa episode Upin & Ipin menyajikan nilai-nilai toleransi dan empati melalui dialog antar karakter, sehingga

mampu menanamkan rasa saling menghormati di kalangan peserta didik (Hargiarti, Ysh, & Widyaningum, 2022).

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa aspek kreativitas dan kemandirian diperkuat oleh penggambaran karakter yang berinisiatif mencari solusi atas masalah tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian Astuti dan Aziz (2019), yang menyatakan bahwa animasi edukatif mendorong anak-anak untuk berpikir orisinal dan berani mengambil keputusan dalam situasi pembelajaran (Astuti & Aziz, 2019).

Di samping itu, pembelajaran berbasis animasi mampu merangsang aspek emosional siswa yang kerap kurang mendapat perhatian dalam pendekatan tradisional. Melalui keterlibatan emosional dengan tokoh-tokoh dalam film, siswa tidak hanya menangkap nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya secara afektif. Hal ini juga didukung oleh Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterikatan emosional terhadap karakter dalam animasi meningkatkan motivasi belajar dan kesediaan siswa meniru perilaku positif (Putri, Ramadhan, & Syah, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi dan imitasi perilaku model. Film animasi seperti Upin & Ipin berperan sebagai model perilaku konkret dan mudah diakses, sehingga memperkuat internalisasi nilai melalui mekanisme pengamatan dan peniruan.

Penggunaan film animasi sebagai alat ajar juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai dalam film dengan diskusi kelas, tugas refleksi, atau proyek kelompok, seperti ditemukan dalam studi Faruq et al. (2024), yang menggarisbawahi pentingnya integrasi media kontekstual dalam pembelajaran karakter (Faruq, Wahidah, & Mukhsin, 2024).

Dengan demikian, Upin & Ipin dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu ajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam dan bermakna. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah membandingkan efektivitas berbagai genre animasi edukatif dan mengukur dampaknya melalui eksperimen kuasi untuk memperkuat generalisasi temuan ini.

SIMPULAN

Film kartun Upin dan Ipin, terutama episode "Jembatan Ilmu", memiliki banyak nilai-nilai karakter yang sangat berharga untuk pendidikan anak-anak di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai alat belajar yang efektif, menyenangkan, dan relevan. Penggunaan animasi dalam pembelajaran karakter terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta semangat siswa.

Guru dianjurkan untuk memanfaatkan media audiovisual seperti film animasi dalam proses pembelajaran mengenai karakter. Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan bagi para guru agar penggunaan media tersebut dapat diberikan secara maksimal. Penelitian berikutnya bisa memperluas kajian terhadap episode lain atau animasi lokal yang juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

REFERENSI

- Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, & Akbal Muhammad. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 306.
- Ambarita, J., Siahaya, A., & Ririhena, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Guru Paud Melalui. 6(1), 12–25.
- Apriliansy, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Bhinneka, M., & Ika, T. (2021). Yohana Nelawati Nababan, 2021 NILAI-NILAI TOLERANSI MASYARAKAT KEPULAUAN DALAM MEMAKNAI BHINNEKA TUNGGAL IKA Universitas Pendidikan Indonesia|Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). R De. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- F, A. N., Maharani, N., N, C. L., & Dewi, E. R. (2023). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 12 (1), 2023 , 72-80 Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. 12(1), 72–80.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Fauzi, S. N. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar*. 190. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10549>
- Hargiarti, W. S., Ysh, A. Y. S., & Widyaningum, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Film Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati yang Bermanfaat bagi Penguatan Karakter Anak SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 415. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.1820>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. *In Tahta Media Group*.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>